



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN KELOMPOK PENUGASAN DENGAN
TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA EKSTENSI 2005
TERHADAP MATA KULIAH**

Laporan Penelitian

Oleh



Tgl Menerima	: 30/01/2007
Berkas Sumbangan	: MHS
Nomor Induk	: 3146
Nama Staf	: LB 1051 Aul N06h

**EVI AULIA
1305200259**

**YUNIKE
13052007896**

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2006**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN KELOMPOK PENUGASAN DENGAN
TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA EKSTENSI 2005
TERHADAP MATA KULIAH**

Laporan Penelitian
Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh

**EVI AULIA
1305200259**

**YUNIKE
13052007896**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2006**

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul:

Hubungan kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah

Telah mendapatkan persetujuan

Jakarta, Januari 2007

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar

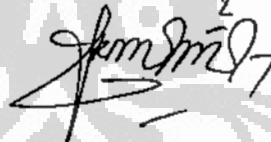


(Dewi Gayatri, SKp. M.Kes)

NIP. 132 151 320

Mengetahui,

Pembimbing Riset²



(Rr. Tutik Sri Hariyati, SKp., MARS)

NIP. 132 208 233

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut mahasiswa untuk berfikir kritis, aktif dan berani mengeluarkan ide juga pendapat. Instansi pendidikan harus mampu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran, salah satunya dengan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan modifikasi yang tepat. Metode pembelajaran yang diterapkan di Fakultas Ilmu Keperawatan UI adalah *Collaborative Learning* dengan modifikasi kelompok penugasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman terhadap mata kuliah yang diberikan. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *total sampling* keseluruhan populasi mahasiswa FIK UI ekstensi 2005 sebanyak 91 orang, kemudian data di analisa dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa FIK UI program ekstensi 2005 terhadap mata kuliah $p\text{ value} < 0,000$. Peneliti menyarankan perlu diadakan penelitian yang sejenis dengan jumlah sampel yang lebih representatif tidak hanya mahasiswa ekstensi tapi juga mahasiswa reguler, sehingga hasilnya lebih mungkin untuk digeneralisasi. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan penelitian yang dapat membandingkan antara dua perguruan tinggi yang telah menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dengan modifikasi lebih spesifik.

Kata kunci : *kelompok penugasan, tingkat pemahaman.*

ABSTRACT

Technology and science developed rapidly leading student to think critically, active and able to propose ideas. Education institution had to be able to facilitate learning need, one of the way by developing effective learning method and appropriate modification. Learning method there was developed in Nursing Faculty of Indonesian University is *Collaborative Learning* by modify the assignation group. The aim of this research is to identify relationships between student perception to assignation group with understanding level to the lesson given. Design used in this research is correlative descriptive with total sample are 91 extention student 2005 in Nursing Faculty of Indonesian University. The result of this research concluding that there is significance relationships between assignation group with student understanding level in extention student 2005 Nursing Faculty of Indonesian University to lesson ($p\text{ value } 0,000$). The researchers suggest other equal research need to be conducted with more representative sample not merely in extention student but also in regular student thus enable to generalizing the result. Researchers also suggest another research perfomed to compare between two University that applied *Collaborative Learning* method with more specific modification.

Key word: assignation group, understanding level

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Hubungan kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah”**.

Penyusunan laporan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Mata Ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Laporan penelitian ini tersusun atas bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dra. Elly Nurachmah, DNSc selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Indonesia.
2. Ibu Rr. Tutik Sri Hariyati, SKp, MARS, selaku pembimbing dalam penyusunan laporan Riset Keperawatan.
3. Ibu Dewi Gayatri, SKep. M.Kes selaku koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan.
4. Keluarga tercinta; Orang tua di Palembang, suami, bibi Amna, Ananda Abiyyu, kakak, dan adik yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan laporan penelitian ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa/i ekstensi pagi dan sore yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa/i ekstensi pagi 2005 yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian.

7. Segenap penghuni rumah kedua di Wisma Ukhuwah Kiki, Nur Cholif dan belalang tempur, Asna atas editannya, Teh Gini, Mbak Rini, Pak Ikhsan, Tete Fathonah dan Adek Hanifah juga Soulmate tersayang Mbak Ilin, Si Abang Aden, Gusgus, Abang Zamna, dan Ance yang telah membantu dalam penyelesaian laporan penelitian ini

Besar harapan peneliti agar laporan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat khususnya bagi pengembangan profesi keperawatan dan umumnya bagi masyarakat.

Jakarta, Januari 2007



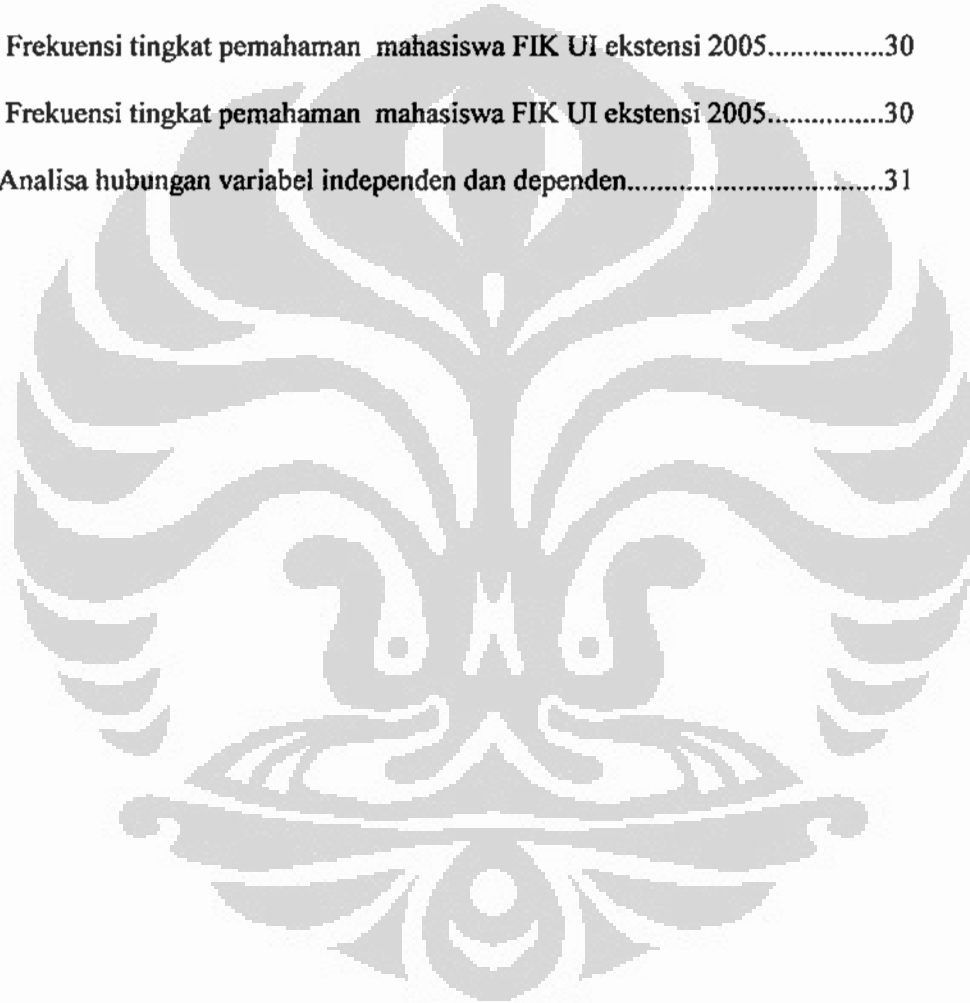
DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Teori dan Konsep Terkait	8
B. Penelitian Terkait	15
BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	17
B. Hipotesis Penelitian	18
C. Variabel Penelitian	18
BAB IV METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Tempat Penelitian	22

	D. Etika Penelitian	22
	E. Alat Pengumpul Data	22
	F. Prosedur Pengumpulan Data	24
	G. Analisa Data	24
	H. Jadwal Kegiatan	27
	I. Sarana Penelitian.....	27
BAB V	HASIL PENELITIAN	
	A . Data Univariat.....	28
	B . Data Bivariat	31
BAB VI	PEMBAHASAN	
	A . Iterpretasi dan Diskusi Hasil	32
	B . Keterbatasan	35
BAB VII	PEMBAHASAN	
	A . Kesimpulan	36
	B . Saran.....	36
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Defenisi operasional variabel-variabel penelitian.....	20
Tabel V. 1 Distribusi Karakteristik mahasiswa FIK UI ekstensi 2005.....	28
Tabel V. 2 Frekuensi variabel kelompok penugasan mahasiswa FIK UI ekstensi 2005..	29
Tabel V. 3 Frekuensi tingkat pemahaman mahasiswa FIK UI ekstensi 2005.....	30
Tabel V. 4. Frekuensi tingkat pemahaman mahasiswa FIK UI ekstensi 2005.....	30
Tabel V. 5 Analisa hubungan variabel independen dan dependen.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar informasi untuk responden

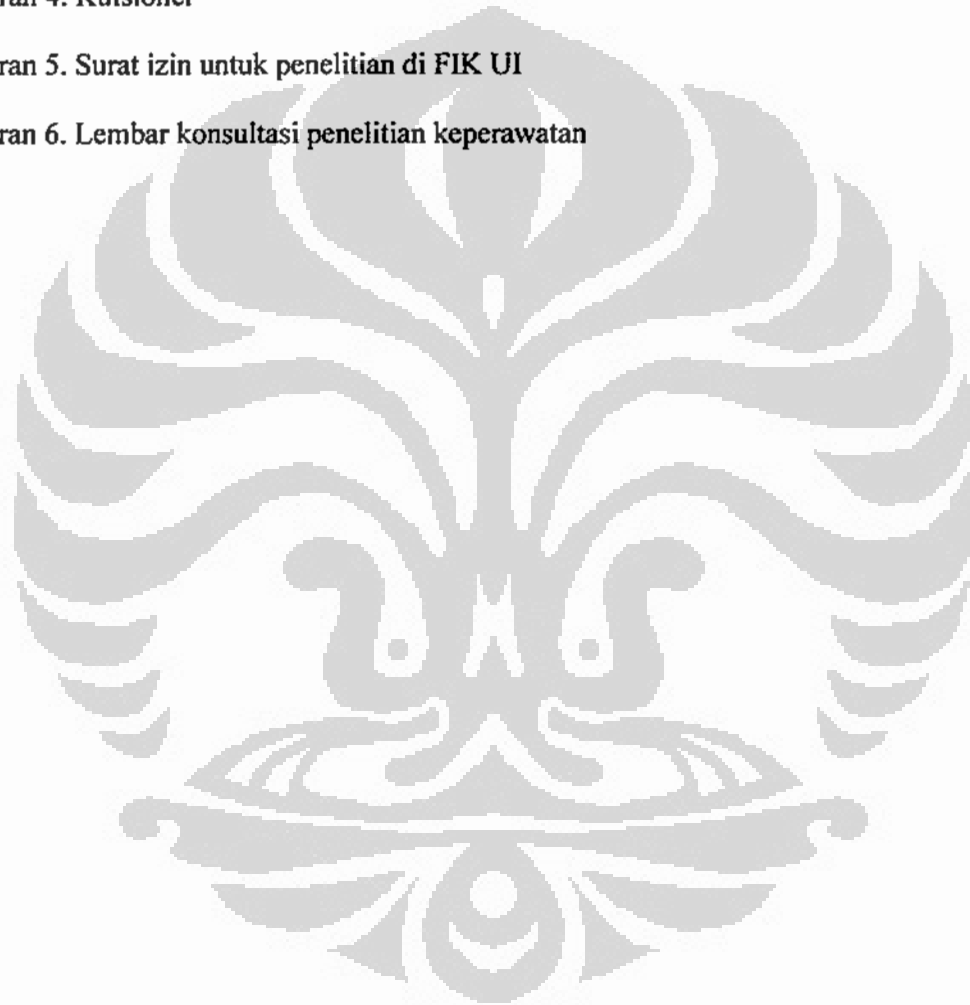
Lampiran 2. Lampiran menjadi responden

Lampiran 3. Lembar persetujuan menjadi responden

Lampiran 4. Kuisisioner

Lampiran 5. Surat izin untuk penelitian di FIK UI

Lampiran 6. Lembar konsultasi penelitian keperawatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat secara umum. Seseorang dikatakan berkualitas dan berdaya guna tidak hanya memiliki kemampuan di bidang pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, tapi ia juga harus mempunyai fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima (Afifah E. & Syahreni E, 2005). Selain faktor-faktor internal tersebut juga sangat dipengaruhi faktor eksternal, seperti sarana dan prasarana dan kebijakan serta kondisi yang efektif dalam mencari, menerapkan dan mengembangkan dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi lahirnya manusia-manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, tidak hanya mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi juga ikut berperan aktif mengembangkan bahkan menemukan IPTEK yang baru dan bermanfaat serta tepat guna. Untuk itu dunia pendidikan harus terus berkembang dan semua civitas akademik khususnya terus berfikir keras untuk mencapai kondisi ini. Instansi pendidikan harus mampu menyediakan staf pengajar yang kompeten dalam bidangnya, metode pembelajaran yang efektif dengan modifikasi yang tepat untuk berbagai kondisi dan kebutuhan pembelajaran, dan sarana-prasarana yang menunjang.

Perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan tertinggi mempunyai peran sangat besar dalam mencetak ilmuan-ilmuan berkualitas yang nantinya mampu bersaing secara nasional dan internasional. Indonesia sendiri telah banyak melahirkan pakar-pakar pendidikan yang merancang, menyusun serta terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan. Berbagai metode telah ditemukan dan terus diteliti serta di modifikasi agar dapat efektif dan tepat guna.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut tidak hanya pengajar, tapi juga mahasiswa untuk berfikir kritis, aktif dan berani mengeluarkan ide dan pendapat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka diperlukan proses pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang selama ini sering dilakukan adalah metode belajar pasif, artinya mahasiswa mendapatkan informasi dari dosen dengan ceramah, membaca *hand out* serta menggunakan media audiovisual (Billings & Halstead, 1998). Metode belajar pasif cenderung menyebabkan mahasiswa menjadi tidak aktif dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat. Mahasiswa hanya menunggu “disuapi” untuk mendapatkan informasi, sungguh sangat ironis apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, padahal kuliah di perguruan tinggi berarti belajar memahami, menganalisa dan menyelesaikan masalah.

Universitas Indonesia sejak tahun 2002 mulai meluncurkan Program Dasar Perguruan Tinggi (PDPT), yang menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning (CL)* dan *Problem Based Learning (PBL)*, suatu metode pembelajaran aktif yang jarang diterapkan dalam instansi pendidikan (TIM DUE-like, 2003 dikutip dari Afifah E & Syahreni E, 2005). Metode ini merupakan metode baru yang dinilai efektif, yang menuntut mahasiswa aktif berfikir secara kritis tidak hanya menerima dan

mendengar dari satu arah, seperti metode ceramah. Walaupun pada kenyataannya belum semua mata kuliah menerapkan metode ini secara utuh.

Metode-metode pembelajaran yang ada tidak selalu tepat untuk semua kondisi, banyak faktor lagi yang kemudian mempengaruhi keefektifan metode yang digunakan. Faktor dari peserta didik sendiri salah satunya, peserta didik kelas ekstensi dalam hal ini sudah bekerja dan berkeluarga tentu mempunyai karakteristik yang berbeda dengan peserta didik kelas reguler. Oleh karena itu modifikasi metode yang dipakai mutlak di kembangkan, baik teknik pengajaran, teknik klarifikasi, teknik pemberian *reward* dan *punishment* dan hal-hal lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Salah satu dari modifikasi metode *collaborative learning (CL)* yaitu teknik penugasan kelompok dengan memberikan kasus pemicu.

Menstimulasi mahasiswa agar berminat dan aktif mencari tahu materi yang akan dibahas sebelum ataupun sesudah kelas dimulai juga merupakan salah satu teknik pengajaran. Penugasan kasus pemicu pada kelompok, misalnya penugasan seperti ini biasanya di berikan sebelum materi tersebut dibahas, namun ada juga pengajar yang memberikan kasus pemicu tersebut setelah mahasiswa di bekali materi yang terkait. Mahasiswa membahas kasus pemicu mendiskusikan dalam kelompok dan mempresentasikan hasil bahasan mereka, serta mendiskusikannya di kelas dengan kelompok-kelompok lain. Setelah diskusi adu pendapat, argumen dan referensi dalam presentasi kemudian pembimbing dalam hal ini pengajar membahas dengan memberikan masukan serta materi yang lengkap tentang pembahasan topik terkait penugasan tersebut.

Adanya penugasan kelompok seperti ini diharapkan mahasiswa mendapatkan bekal dan pemahaman lebih awal terhadap materi yang akan dibahas. Berdiskusi menggunakan metode *Collaborative Learning* diharapkan mahasiswa lebih aktif dan berfikir kritis serta dapat saling berbagi pengalaman dan pemahaman. Metode ini akan menstimulasi kemandirian mahasiswa dalam belajar, terbuka untuk bekerjasama, mampu mengorganisasikan waktu dan mampu menetapkan sasaran yang akan meningkatkan prestasi. Menurut Billings & Halstead (1998), metode ini akan lebih melibatkan proses menstimulasi level kognitif tinggi dan membiasakan mahasiswa untuk berfikir kritis.

Afifah, E dan Syahreni, E (2005) meneliti tentang hubungan penerapan metode pembelajaran *colaboratif learning (CL)* dan *problem based learning (PBL)* dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Keperawatan UI. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran CL dan PBL akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Begitu juga penelitian oleh Gokhale (1995) yang meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran dalam meningkatkan pola berfikir kritis dan pemahaman belajar yang dicapai dengan membandingkan antara *individual learning* dengan *cooperative learning*. Hasilnya adalah pemahaman belajar mahasiswa dengan metode *cooperative learning* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *individual learning*, dan metode *cooperative learning* menjadikan mahasiswa lebih kritis. Sebagian besar responden merasa bahwa kelompok belajar membantu mereka untuk lebih memahami materi dan menstimulasi mereka untuk berfikir kritis.

Mahasiswa sebagai peserta didik sendiri mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap teknik penugasan kelompok. Hasil observasi dan pengalaman peneliti sendiri

dalam mengikuti proses kelompok penugasan, banyak keluhan ketidaksetujuan mahasiswa ekstensi 2005 terhadap kelompok penugasan karena mereka harus mencari dulu bahan-bahan untuk mata kuliah tersebut. Selain itu banyaknya penugasan membuat mereka terbebani dan tidak lagi mempunyai waktu untuk mengulang kembali pelajaran, terutama yang tinggal dengan keluarga dan bekerja. Masalah dalam kelompok sendiri, ada saja anggota kelompok yang tidak mau ikut aktif berdiskusi menyelesaikan tugas ataupun ikut mencari referensi-referensi penugasan.. Namun ada juga yang menanggapi positif, bahkan merasa penugasan kelompok ini memacu belajar. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi mahasiswa terhadap metode penugasan kelompok ini

Tujuan dari pembelajaran yaitu adanya penambahan ilmu pengetahuan dalam berbagai domain baik kognitif, psikomotor dan afektif. Metode pembelajaran digunakan supaya efektif dan efisien bagi peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan dan pemahaman terhadap ilmu yang diajarkan. Seperti telah dibahas diatas banyak faktor untuk mencapai tingkat pemahaman terhadap suatu masalah, namun pada penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak dibahas. .

Proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan tapi juga karakteristik mahasiswa sebagai peserta didik. Penilaian yang tepat terhadap karakteristik mahasiswa, merupakan dasar bagi staf pengajar dalam menerapkan metode dan teknik pengajaran yang tepat. Mahasiswa kelas ekstensi yang sebagian besar sudah berkeluarga dan bekerja tentu akan berbeda dengan mahasiswa kelas reguler dan cara belajar untuk mendapatkan pemahaman terhadap mata kuliah juga akan berbeda.

Adanya perbedaan karakteristik mahasiswa regular dengan ekstensi juga merupakan suatu fenomena yang menarik untuk di teliti, namun dengan keterbatasan penelitian ini mengingat waktu dan kespesifikan penelitian, maka penelitian ini hanya akan menggunakan sample mahasiswa ekstensi. Selain itu untuk meminimalkan hasil yang bias karena banyak faktor pengganggu maka penelitian akan lebih dipersempit hanya pada mahasiswa FIK UI Ekstensi 2005.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan kelompok penugasan dengan pemahaman mahasiswa FIK UI Ekstensi 2005 terhadap mata kuliah yang menggunakan metode tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap kelompok penugasan dengan pemahaman terhadap mata kuliah yang diberikan pada Mahasiswa FIK UI Ekstensi 2005.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa ekstensi 2005 tentang kelompok penugasan.

- b. Mengidentifikasi pendapat mahasiswa tentang tingkat pemahaman terhadap materi mata kuliah yang diperoleh setelah kelompok penugasan.
- c. Mengidentifikasi hubungan persepsi mahasiswa terhadap kelompok penugasan dengan pemahaman terhadap mata kuliah yang diberikan pada Mahasiswa FIK UI Ekstensi 2005.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Pendidikan Keperawatan

Sebagai masukan dalam dunia pendidikan khususnya keperawatan dalam pengembangan pengajaran dan Ilmu Pengetahuan.

2. Peneliti

Memperluas pengetahuan dalam penelitian dan meningkatkan pengetahuan di bidang pengajaran dan pengembangan pendidikan keperawatan.

3. Penelitian

Sebagai bahan dan sumber data bagi penelitian berikutnya, tentang penerapan metode kelompok penugasan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Teori dan Konsep Terkait

Pada bab ini akan diuraikan berbagai teori dan pendapat yang diambil dari berbagai sumber referensi sebagai landasan teori. Referensi yang digunakan tentu saja berkaitan erat dengan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu kelompok penugasan dan tingkat pemahaman.

1. Kelompok Penugasan

Sebelum membahas konsep tentang penugasan kelompok penulis akan menyajikan konsep-konsep tentang *Colaborative Learning (CL)*, karena kelompok penugasan ini merupakan salah satu aplikasi dari metoda *CL*. Menurut Evita E. S.S (2006) *CL* adalah suatu proses belajar kelompok dimana setiap anggotanya menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk meningkatkan pemahaman kepada seluruh anggota. *CL* memungkinkan setiap mahasiswa memahami seluruh bagian bahasan dan pada akhir proses belajar, seluruh mahasiswa akan memiliki pemahaman yang hampir setara akan sesuatu.

Sedangkan kelompok penugasan didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

”Semua proses dari pembelajaran kerjasama (*Cooperative Learning*) yang memerlukan kerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kelompok, yang didasari oleh tiga

konsep utama, yaitu : harapan atau tujuan kelompok, tanggung jawab individu, dan peluang yang sama untuk berhasil. (Slavin, 1990 dikutip dari Samat. A, 2004). Begitu juga menurut (Slavin & Davidson, 1990) di kutip dari Samat. A (2004) kelompok penugasan adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan beberapa individu dalam satu kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas demi keberhasilan bersama yang diproses melalui kebersamaan. Dapat disimpulkan kelompok penugasan adalah salah satu aplikasi dari metode *CL* dengan menggunakan tugas sebagai pemicu yang diberikan kepada kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui kegiatan diskusi dan mengeluarkan pendapat serta kemampuan masing-masing.

Ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dari penugasan kelompok menurut Billing & Halstead (1998), yaitu :

a. positive interdependence

Mahasiswa tidak hanya bertanggung jawab dalam mempelajari bagian materi tertentu, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk membantu seluruh anggota kelompok dalam mempelajarinya

b. individual accountability

Mahasiswa menggunakan kemampuan dan pengetahuannya sendiri untuk kemudian bersama-sama dalam mempelajari bagian materi tertentu dan akan ada pertukaran ilmu pengetahuan.

c. face to face promotive intercation

Interaksi tatap muka yang melibatkan diskusi, pengambilan kesimpulan, dan elaborasi dari materi yang dipelajari.

d. social skill

Penggunaan keterampilan interaksi dan bekerjasama dengan orang lain, untuk memperoleh pemahaman kolektif.

e. Group processing & reflection

Evaluasi kelompok mengenai seberapa baik proses belajar yang telah terjadi, hal-hal apa saja yang bermanfaat dan yang selanjutnya harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja kelompok.

Faktor-faktor tersebut yang sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan dari kelompok penugasan, yaitu mahasiswa dapat memahami dengan benar mata kuliah yang diberikan.

2. Tingkat Pemahaman

Pemahaman terhadap sesuatu sangat berhubungan dengan proses belajar. Belajar mempunyai makna yang luas pada akhirnya melalui proses ini diharapkan individu mendapat pengetahuan dan mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Adrian (2004), mendefinisikan belajar sebagai segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan melibatkan perubahan pengetahuan dan kemahiran berdasarkan pengalaman. Belajar juga didefinisikan oleh (Slameto, 1995) dikutip dari Sagala (2003) sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat ditarik kalimat kunci dari definisi belajar yaitu, suatu proses perubahan yang menetap sebagai hasil interaksi pengalaman dengan lingkungan dengan melibatkan kognitif.

Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis seperti status kesehatan; faktor psikologis meliputi sikap,

minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, teman; lingkungan non sosial seperti sarana prasarana dan fasilitas sekolah dan pendekatan belajar, yaitu cara atau strategi yang digunakan. K. Yetti (Teori Belajar, Februari 2006). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam menyerap ilmu pengetahuan ataupun memahami suatu materi yang menstimulasi otaknya, sehingga terkadang tidak sama persepsi antar individu terhadap sesuatu, walaupun mereka menerima ilmu pengetahuan tersebut dari sumber, tempat dan waktu yang sama.

Teori belajar dikemukakan oleh banyak sekali ahli, mereka berusaha memahami dan menguraikan proses belajar. Secara umum teori belajar dibagi menjadi *behaviorism* dan *cognitive*, namun ada juga teori lain yang tidak dapat digolongkan ke dalam kedua teori ini, contohnya *Adult learning theory*. Dasar dari pengelompokan teori belajar ini, yaitu : peran pelaku belajar dan proses belajar, hasil belajar juga lingkungan dalam proses belajar. Adanya teori-teori belajar ini merupakan dasar kita untuk mengetahui tipe-tipe belajar dan metode-metode seperti apa yang baik untuk diterapkan sesuai dengan kondisi sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Kaum *behaviorisme* percaya belajar semata-mata merupakan proses yang pasif. Manusia adalah manusia yang pasif dan dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya. Melalui proses pembiasaan seseorang dapat dilatih untuk berespon terhadap suatu stimulus. (Watson, 1926) dikutip dari K. Yetti (Februari 2006) mengatakan : *With appropriate stimulus children could be brought up to become doctors, lawyers, thieves, or other, regardless their talents, tendencies, abilities, vocations or race.* Teori ini menekankan pada proses latihan, makin sering seseorang terpapar dengan suatu tindakan maka makin ahli ia terhadap tindakan tersebut.

Pada *cognitive theory* pelaku pelajar dianggap aktif, manusia tidak hanya secara otomatis berespon terhadap suatu stimulus tetapi ada proses yang terjadi mulai dari menerima stimulus, merencanakan, mengorganisasikan respon untuk menanggapi dan memberi *feedback* terhadap stimulus yang diberikan. Ada proses yang melibatkan kognitif seperti persepsi, memori dan *reasoning* dalam memberikan respon terhadap stimulus. Belajar dengan melibatkan kognitif ini biasanya lebih lama bertahan di memori seseorang dan lebih mencapai pemahaman sehingga dapat diaktualisasikan juga pada keadaan lain.

Sedangkan *Adult learning theory* lebih diartikan sebagai suatu proses belajar sendiri, pelaku pelajar melakukan pencarian sendiri terhadap stimulus yang diinginkannya. Belajar seperti ini biasanya pada orang-orang yang sudah dewasa, dengan menitikberatkan pada pengalaman belajar mereka.

Pemahaman merupakan dasar untuk terjadi proses perubahan perilaku dalam setiap tindakan dengan sebelumnya mendapat informasi dan pengetahuan. Setelah memperoleh informasi dan dapat memahami maka seseorang dapat mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dan dipahami dalam situasi sebenarnya. (Bloom, 1956 dikutip dari Imran, 1996). Purwanto (2001) dikutip dari Sagala (2003) mendefinisikan pemahaman sebagai tingkat kemampuan yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahui, dalam hal ini seseorang tidak hanya hapal secara verbalitas tetap memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan atau dibahas. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang diperoleh setelah seseorang mendapat informasi dan pengetahuan dan diharapkan dengan pemahaman ini terjadi perubahan yaitu penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku.

Selanjutnya, Notoatmojo (1993) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, nilai, sosial, budaya, dan sistem informasi juga dipengaruhi oleh faktor sifat dari pekerjaan, lama interaksi, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Menurut Imran (1996) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah : perhatian yang selektif: ciri-ciri rangsang, rangsangan yang berbeda dari rangsangan lain akan mendapatkan perhatian yang lebih, seperti rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam; nilai-nilai dan kebutuhan individu, seseorang akan menanggapi rangsangan yang sesuai dengan kebutuhannya.; pengalaman individu yang terdahulu; tingkat pengetahuan, proses adaptasi terhadap lingkungan sekitar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman.

Ernest Hilgard (1956) di kutip dari Sagala (2003) mengatakan ada enam ciri pemahaman : pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar, pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu yang relevan, pengalaman tergantung pada pengaturan situasi, pengalaman didahului oleh usaha coba-coba, belajar dengan pemahaman dapat diulang, suatu pemahaman dapat diaplikasikan untuk dipergunakan dalam memahami situasi lain. Pembagian pemahaman tersebut didasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses individu memperoleh ilmu pengetahuan yang di pahami.

Pemahaman oleh para ahli dibagi menjadi tingkatan-tingkatan. Menurut Buxton (1978) dalam Wahyudi (2006) tingkat pemahaman dibagi menjadi empat tingkatan. Tingkatan pertama di sebut pemahaman meniru (*rote learning*), pada tingkat ini peserta didik mampu mengerjakan soal tapi tidak tau kenapa. Tingkat pemahaman kedua adalah pemahaman observasi (*observational understanding*), pada tingkat ini peserta didik

lebih mengerti karena adanya suatu pola atau kecendrungan. Kemudian tingkatan pemahaman pencerahan (*insighful understanding*), peserta didik mampu mengerjakan soal-soal atau menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat namun baru kemudian menyadari mengapa dan bagaimana dia dapat mengerjakan soal atau pertanyaan setelah ia berdiskusi ulang dan mengulang kembali materinya. Tingkatan ke empat yaitu tingkat pemahaman relasional, peserta didik tidak hanya tau menyelesaikan suatu masalah, melainkan dia juga dapat menerapkannya pada suatu masalah yang lain baik relevan ataupun yang kompleks.

Dalam literatur lain yang dikemukakan oleh Sujana, N. (2004) membagi tingkat pemahaman menjadi tiga tingkatan yaitu : tingkatan terendah pemahaman terjemahan, misalnya menterjemahkan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Bendera Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip dalam melaksanakan tindakan. Tingkatan kedua pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan yang terdahulu dengan berikutnya, membedakan pokok-pokok dengan yang bukan pokok. Tingkatan yang tertinggi yaitu pemahaman eksploitasi, pada tingkatan ini peserta didik dapat membuat ramalan tentang konsekuensi, juga dapat memperluas persepsi dalam dimensi waktu, tempat, kasus, dan permasalahan.

Tes pemahaman dapat dilakukan dengan mengungkapkan tema, topik, masalah yang sama dengan materi yang dipelajari tapi materinya berbeda. Mengetahui tingkat pemahaman juga dapat di uji dengan mengungkapkan sesuatu dengan simbol-simbol, kata-kata sendiri atau mengungkapkan pesan dalam tulisan dengan bahasa sendiri. (Sujana, N. 2004).

Adanya tingkatan dalam pemahaman ini merupakan dasar untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik dapat memahami pelajaran yang diberikan. Metode

pengajaran apa yang tepat dan paling menguntungkan bagi peserta didik untuk mencapai tingkatan pemahaman yang paling tinggi ataupun pemahaman yang diharapkan. Instrumen pada penelitian tentang tingkat pemahaman ini akan didasarkan pada pembagian tingkat pemahaman yang telah dikemukakan.

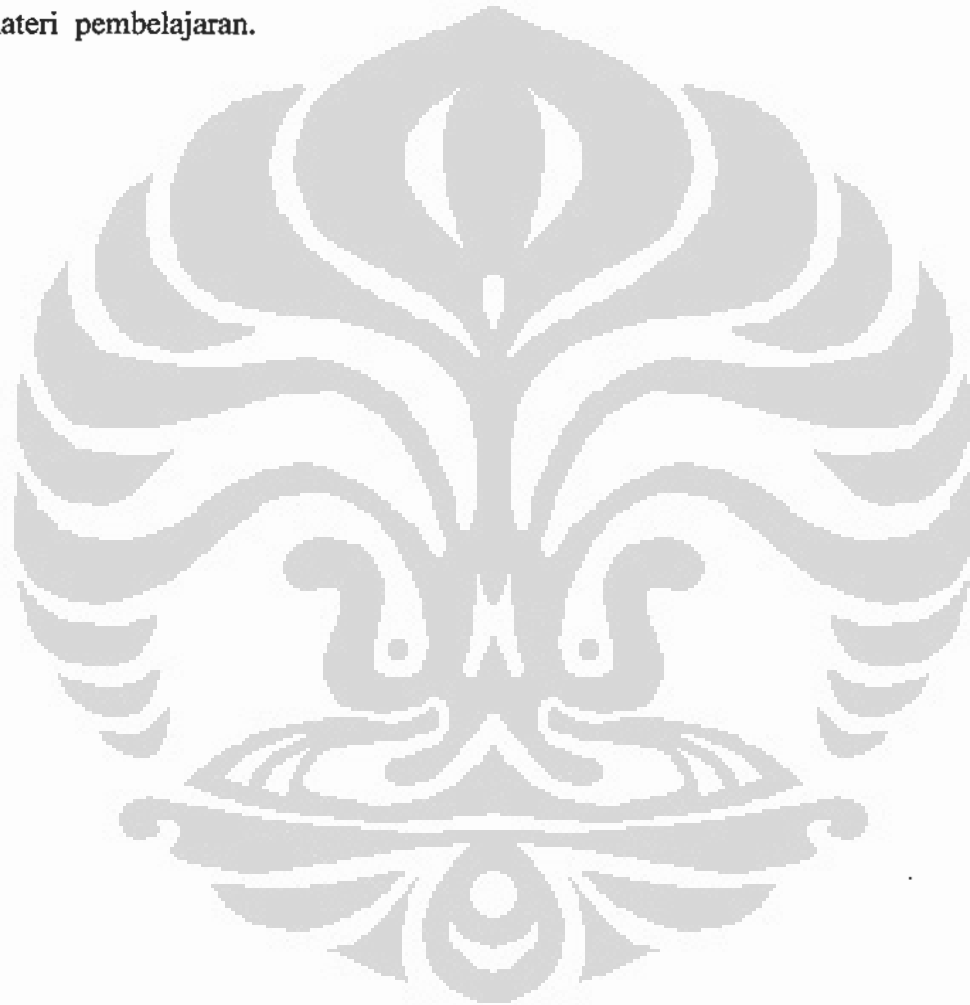
B. Penelitian Terkait

Peneliti juga menggunakan hasil-hasil penelitian yang terkait untuk memperoleh informasi dan data dalam penelitian ini. Berikut ini hasil penelitian yang membahas tentang hal-hal serupa. Gokhale (1995) meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran dalam meningkatkan pola berfikir kritis dan pemahaman belajar yang dicapai dengan membandingkan antara *individual learning (IL)* dengan *cooperative learning (CL)*. Hasilnya adalah pemahaman belajar mahasiswa dengan metode *CL* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *IL*, dan metode *CL* menjadikan mahasiswa lebih kritis. Sebagian besar responden merasa bahwa kelompok kerja membantu mereka untuk lebih memahami materi dan menstimulasi mereka untuk berfikir kritis.

Selanjutnya, Afifah, E dan Syahreni, E. (2005) meneliti tentang hubungan penerapan metode pembelajaran *colaboratif learning (CL)* dan *problem based learning (PBL)* dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Keperawatan UI. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran *CL* dan *PBL* akan semakin tinggi motivasi belajarnya.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok secara kolaboratif akan memperoleh strategi berfikir yang lebih baik, pemikiran baru dan cara penyelesaian baru terhadap suatu masalah sebagai akibat dari interaksi sosial dan akademik dengan siswa lain (Johnson & Holubec, 1988

dikutip dari Wahyudi, 2006). Ditegaskan pula bahwa pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi internal dan rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik. Hasil penelitian serupa juga disampaikan oleh Nason, Llyod, dan Ginns (1988) dikutip dari Wahyudi (2006) yang menyatakan bahwa memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara kolaborasi melalui kegiatan menulis dapat meningkatkan penyerapan siswa terhadap materi pembelajaran.

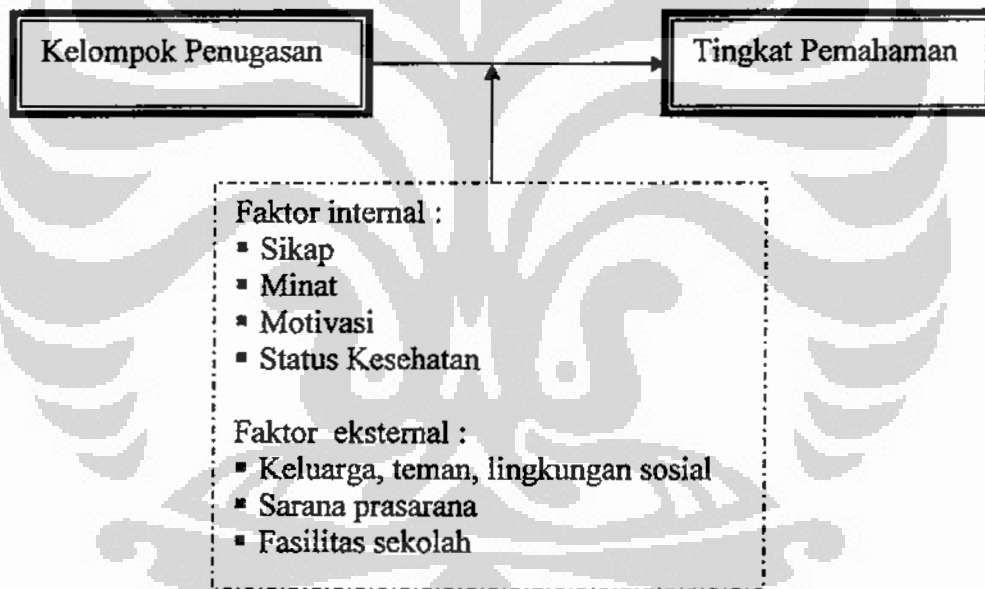


BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN


A. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori dan konsep yang terkait yang telah diuraikan pada studi kepustakaan maka digunakan skema yang merupakan kerangka kerja dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Skema 1 . Kerangka konsep penelitian

Keterangan :

 : Area penelitian

Skema diatas merupakan kerangka kerja pada penelitian ini, dijelaskan bahwa area penelitian ini yaitu kelompok penugasan dan tingkat pemahaman mahasiswa. Kelompok penugasan bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa

terhadap materi kuliah, ada beberapa faktor lain yang juga ikut berperan. Faktor sikap, minat dan motivasi serta status kesehatan merupakan faktor internal yang mempengaruhi pemahaman terhadap mata kuliah, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, teman, lingkungan sosial, sarana prasarana, dan fasilitas sekolah. Pada penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak diteliti, penelitian difokuskan untuk mengetahui adakah hubungan penugasan kelompok yang merupakan termasuk faktor internal yaitu metode pengajaran dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diberikan.

B. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tegas tentang hubungan yang spesifik antara dua variabel atau lebih, didasarkan pada kerangka konseptual atau kerangka teoritis (Brink P.J & Wood. M. J, 2000). Hipotesis pada penelitian ini ialah :

1. Hipotesis Nul

H₀ : tidak ada hubungan antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman Mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah.

2. Hipotesis alternatif

H_a : ada hubungan antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman Mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah.

C. Variabel Penelitian

Sebelum menetapkan variabel peneliti harus terlebih dahulu menetapkan dengan jelas apa yang ingin diketahui. Variabel ditetapkan sebagai sesuatu gejala yang

bervariasi, atau beberapa sifat dengan nilai-nilai yang bervariasi. Pada penelitian dengan desain deskriptif korelatif dicari hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel kelompok penugasan dan variabel tingkat pemahaman merupakan fokus utama penelitian. Pada proses penelitian untuk mengetahui hubungan kedua variabel independen dan dependen juga akan dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel eksternal. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap mata kuliah, namun variabel ini tidak diteliti mengingat keterbatasan waktu.

Definisi konseptual yaitu definisi berdasarkan kesepakatan ilmunan, rumusan resmi atau kamus. Menurut Salvin & Davidson (1990) dikutip dari Samat. A (2004) kelompok penugasan adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan beberapa individu dalam satu kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas demi keberhasilan bersama yang diproses melalui kebersamaan.

Definisi konseptual dari tingkat pemahaman menurut Purwanto (2001) dikutip Sagala (2003) merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahui, dalam hal ini seseorang tidak hanya hapal secara verbalitas tetap memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan atau dibahas.

Tabel.III.1
Definisi operasional variabel-variabel penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kelompok Penugasan	Persepsi mahasiswa tentang penugasan yang diberikan dosen untuk dikerjakan mahasiswa secara berkelompok	Kuesioner	Skala Likert 1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	1. Setuju Jika total nilai \geq dari mean 2. Tidak setuju Jika total nilai $<$ dari mean	Nominal
Tingkat Pemahaman	Persepsi mahasiswa terhadap tingkat pemahaman tentang materi kuliah yang diperoleh dari proses belajar kelompok	Kuesioner	Skala Likert Sangat Jika total nilai \geq dari mean 1. setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	1. Tinggi Jika total nilai \geq dari median 2. Rendah Jika total nilai $<$ dari median	Nominal

BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk dan rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Alimul, 2003). Tujuan dari menentukan desain penelitian adalah memberikan suatu rencana untuk menjawab pertanyaan penelitian ataupun hipotesa penelitian. (Brink. P.J, 2000). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel kelompok penugasan dengan variabel tingkat pemahaman terhadap mata kuliah mahasiswa ekstensi 2005.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) ekstensi 2005. Setiap anggota populasi yang tersedia (*total sampling*) merupakan sampel yang akan diteliti. Peneliti mengambil sampel Mahasiswa ekstensi 2005 karena sampel ini memenuhi kriteria antara lain mereka telah menjalani metode penugasan kelompok selama dua semester, selain itu mudah untuk diobservasi dan peneliti mudah bersosialisasi dengan mereka. Jumlah populasi mahasiswa ekstensi 2005 adalah 91 orang sehingga jumlah sampel yang diteliti juga sebanyak 91 orang yaitu seluruh populasi.

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan FIK UI. Dasar dari pemilihan tempat ini karena peneliti menemukan masalah penelitian di FIK UI, peneliti menuntut ilmu di FIK UI kelas ekstensi 2005, sehingga memudahkan dalam memperoleh proses perijinan dan prosedur yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

D. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus ijin penelitian pada Bidang Akademik FIK UI. Selanjutnya melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden

Lembar persetujuan diberikan ke calon responden yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuisisioner, cukup dengan memberikan kode.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Hak dan kerahasiaan dari informasi yang diberikan oleh responden, dijamin oleh peneliti.

E. Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuisisioner. Penyusunan kuisisioner terdiri dari dua bagian yaitu data demografi dan pernyataan. Data Demografi meliputi usia, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman kerja,

status pekerjaan, status mahasiswa, status perkawinan, lokasi tempat bekerja, dan suku. Data demografi menggambarkan karakteristik dari sampel yang diambil.

Sedangkan bagian kedua berisi pernyataan yang mengidentifikasi variabel-variabel penelitian berjumlah 40. Pernyataan yang mengeksplorasi hubungan antara variabel kelompok penugasan sebanyak 20 pernyataan dan variabel tingkat pemahaman sebanyak 20 pernyataan.

Instrumen yang digunakan sebelumnya dilakukan uji coba pada 30 mahasiswa FIK UI ekstensi 2006 pada tanggal 28 – 29 November 2006. Instrumen yang digunakan terdiri dari 12 pertanyaan untuk data demografi dan 40 pernyataan yang menanyakan tentang variabel independen dan dependen. Kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang diperoleh memenuhi persyaratan kedua aspek tersebut. Dengan menggunakan aplikasi komputer, pada uji reliabilitas diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel ($0,908 > 0,374$) dan rentang nilai validitas ($0,764 - 0,162$). Uji validitas diperoleh 5 pernyataan yang validitasnya tidak memenuhi syarat, karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Setelah uji coba, dilakukan perbaikan kalimat kuisisioner sesuai dengan hasil uji coba.

Kuisisioner menggunakan skala Likert yang terdiri dari jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif pada setiap variabel diberi nilai skor sebagai berikut: SS =4, S = 3, TS =2, dan STS = 1. sedangkan untuk pernyataan negatif dari masing-masing variabel diberi nilai skor sebagai berikut : SS =1, S = 2, TS =3, dan STS =4.

Pada variabel kelompok penugasan, pernyataan positif nomor 1,2,4,6,8,9,11,12,15,18,20 dan pernyataan negatif nomor 3,5,7,10,13,14,16,17,19.

peneliti diperoleh berdasarkan nilai total dari pernyataan positif dan negatif pada kuisioner, dikategorikan berdasarkan median.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian dimulai setelah proposal disetujui pembimbing. Peneliti memasukkan proposal penelitian ke bagian Akademik FIK UI dengan menyertakan surat izin penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 – 11 Desember 2006, dengan menyebarkan kuisioner dan memberi penjelasan tentang tujuan dan cara pelaksanaan penelitian kepada calon responden. Jika responden bersedia maka dipersilakan menandatangani pernyataan persetujuan. Responden diberikan kuisioner yang harus diisi dengan memberikan tanda cek list (✓) sesuai data. Peneliti berada tidak terlalu jauh dengan responden untuk mengurangi bias yang mempengaruhi responden ketika mengisi, peneliti tetap dalam posisi terjangkau oleh responden. Peneliti juga menanyakan apakah responden benar-benar mengerti maksud dari kuisioner, apabila ada responden yang kurang jelas maka peneliti langsung menjelaskan. Responden diingatkan agar mengisi semua pernyataan, waktu yang digunakan untuk mengisi kuisioner 15-20 menit dan bila sudah selesai dikembalikan kepada peneliti pada hari yang sama

G. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis penghitungan data univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan statistik deskriptif menggambarkan distribusi proporsi variabel yang diteliti dan data demografi yang menggambarkan karakteristik responden.

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis penghitungan data univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan statistik deskriptif menggambarkan distribusi proporsi variabel yang diteliti dan data demografi yang menggambarkan karakteristik responden.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel dependen dan independen. Peneliti menggunakan prosedur pengujian statistik dan uji hipotesa berupa uji *Chi-square*, karena variabel pada penelitian ini berupa variabel katgorik *versus* variabel kategorik (Sudjana, 1996) dengan derajat kemaknaan 95% dan arah/bentuk hipotesa *two tail*. Variabel Kelompok penugasan dikategorikan setuju atau tidak setuju dan tingkat pemahaman yang dikategorikan menjadi tinggi, rendah dan sedang. Kemudian kedua variabel tersebut dianalisis dengan hipotesis : H_0 (tidak ada hubungan yang bermakna antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah) dan H_a (ada hubungan yang bermakna antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah)

Uji *Chi-Square* yang diajukan pada proposal menggunakan tabel 3x2, tetapi pada analisis data didapat nilai sel yang kurang dari 1, sehingga tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji *Chi-Square* kolom 3x2. Sehingga analisis data digunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 2x2. Sabri (1999) dalam Sujana (2004) mengatakan syarat untuk menguji variabel yang bersifat independen atau perbedaaan antara dua persepsi adalah tabel baris kali kolom uji *Chi-Square* tidak bisa dipakai bila ada sel yang mempunyai nilai sel kurang dari 1, dan nilai harapan (E) kurang dari 5, lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel.

Setelah mean dan median diperoleh peneliti mengkategorikan data, yang lebih kecil dari mean dikategorikan **tidak setuju**, dan yang lebih besar atau sama dengan mean dikategorikan **setuju** untuk variabel kelompok penugasan. Sedangkan untuk variabel tingkat pemahaman data yang lebih kecil dari median dikategorikan **rendah** dan yang lebih besar dari median atau sama dengan median dikategorikan **tinggi**.

Menguji apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 2x2.

Rumus Chi-square :

$$X^2 = \frac{\sum(O-E)^2}{E}$$

$$\text{Degree of freedom (df)} = (k-1) (b-1)$$

Adapun tahapan analisis data : *Coding*, yaitu proses transformasi data kualitatif untuk dilakukan tabulasi dengan distribusi frekuensi kemudian di beri kode, data huruf diubah dengan simbol angka.; *Cleaning*, data mentah yang sudah diberi kode dicek kembali untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penskoran. *Processing*, proses penyeleksian data pada komputer yang memuat tabel skor yang telah diperoleh. Dengan menjumlahkan nilai jawaban dari responden dan dicari *p value* pada alpha 5%. Langkah terakhir *Analizing*, data dianalisa dengan membandingkan *p value* dengan alpha 5%. Didapat nilai *p value* lebih kecil daripada nilai alpha 0,000 maka hipotesis nol ditolak, artinya ada hubungan antara penugasan kelompok dengan tingkat pemahaman Mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah.

artinya ada hubungan antara penugasan kelompok dengan tingkat pemahaman Mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah.

H. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul												
2	Studi kepustakaan												
3	Penyusunan proposal												
4	Mengurus perizinan												
5	Pengumpulan proposal												
6	Pengumpulan data												
7	Analisa data												
8	Penyusunan laporan												
9	Penyerahan laporan												

I. Sarana Penelitian

Sarana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kuisioner, komputer, alat tulis, dan souvenir.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis penghitungan data univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan statistik deskriptif menggambarkan distribusi proporsi variabel yang diteliti. Data demografi juga dianalisis univariat, data ini menggambarkan karakteristik responden. Sedangkan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Data ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

A. Data Univariat

a. Data Demografi

Tabel V. 1
Distribusi karakteristik Mahasiswa FIK UI ekstensi 2005
pada Desember 2006 (N=91)

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Usia	24 – 32 tahun	63	69,3%
		33 – 41 tahun	20	21,9%
		42 – 49 tahun	8	8,8%
2	Jenis kelamin	Laki-laki	28	30,8%
		Perempuan	65	69,2%
3	Agama	Islam	77	84,6%
		Kristen	13	14,3%
		Hindu	1	1,2%
4	Lokasi tempat bekerja	Jabotabek	57	62,6%
		Luar Jabotabek	34	37,4%
5	Pendidikan terakhir	DIII Keperawatan	91	100 %
6	Bidang pekerjaan	Pelayanan	48	74,7%
		Pendidikan	23	25,3%
7	Jabatan terakhir	Fungsional	77	84,6%
		struktural	14	15,4%
8	Status perkawinan	Kawin	52	55,3%
		Belum kawin	38	40,4%
		Duda	1	1,1

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
9	Status kepegawaian	PNS	66	72,5%
		CPNS	1	1,1%
		Swasta	24	26,4%
10	Status kemahasiswaan	Tugas belajar	60	70,2%
		Ijin belajar	28	26,6%
		Lain-lain	3	3,2%
11	Sumber dana	Beasiswa penuh	46	50,5%
		Pribadi	15	16,5%
		Lain-lain	30	33,0%
12	Lama bekerja	1-2 tahun	3	3,2%
		2-5 tahun	35	37,2
		> 5 tahun	53	56,4%

Tabel V.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ekstensi 2005 berusia diantara 24-32 tahun yaitu sebesar 69,3%. Semua responden sudah bekerja dalam bidang keperawatan, sedang lama bekerja yang paling dominan diatas 5 tahun yaitu 56,4%. Sedangkan sumber dana sekolah sebesar 50,5% dibiayai penuh oleh pemerintah karena 72,5 % dari mereka adalah PNS.

b. Data Variabel

Hasil analisis univariat diperoleh gambaran proporsi dari masing-masing variabel dengan melakukan perhitungan sesuai rumus proporsi yang ada.

b.1. Kelompok Penugasan

Tabel V. 2
Frekuensi variabel kelompok penugasan Mahasiswa FIK UI ekstensi 2005
pada Desember 2006 (N=91)

Kelompok Penugasan	Frekuensi	Persentase
Setuju	51	56 %
Tidak Setuju	40	44 %
Total	91	100 %

Tabel V.2 Tergambar paling dominan responden yang mempunyai persepsi positif terhadap kelompok penugasan yaitu berjumlah 51 orang.

b.2 Tingkat Pemahaman

Tabel V. 3
Frekuensi variabel tingkat pemahaman Mahasiswa FIK UI ekstensi 2005
pada Desember 2006 (N=91)

Tingkat pemahaman	Frekuensi	Persentase
Tinggi	22	24,2 %
Sedang	62	68,1 %
Rendah	7	7,7 %
Total	91	100 %

Tabel V.3 diatas menunjukkan jumlah mahasiswa FIK UI ekstensi 2005 yang mempunyai persepsi tingkat pemahaman yang paling banyak berada di dalam kategori sedang yaitu sebanyak 62 orang (68,1%) .

Tabel berikut menggambarkan distribusi frekuensi variabel tingkat pemahaman menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Tabel V. 4
Frekuensi variabel tingkat pemahaman Mahasiswa FIK UI ekstensi 2005
pada Desember 2006 (N=91)

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	52	57,1 %
Rendah	39	42,9 %
Total	91	100 %

Tabel V.4 menunjukkan bahwa mahasiswa ekstensi 2005 mempunyai persepsi pemahaman tinggi terhadap mata kuliah paling dominan yaitu berjumlah 52 orang

B. Data Bivariat

Tabel V. 5
Analisis hubungan persepsi kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa FIK UI ekstensi 2005 pada Desember 2006 (N=91)

		Tingkat Pemahaman		Total	p value	OR (CI 95%)
		Tinggi	Rendah			
Kelompok Penugasan	Setuju	41	10	51	0,000	14,98 (5,17 – 43,39)
	Persentase	45,1 %	11,0%	56,0 %		
Tidak Setuju	Tidak Setuju	11	29	40		
	Persentase	12,1 %	31,9 %	44,0 %		
Total		52	39	91		
Persentase		57,1 %	42,9 %	100,0%		

Tabel V.5 Terlihat ada kecenderungan responden yang mempunyai persepsi setuju dengan kelompok penugasan maka pesepsinya terhadap pemahaman kuliah yang diberikan juga tinggi. Dari hasil uji beda proporsi dengan *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah diperoleh $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah. Analisis keceratan 2 variabel didapat $OR = 14,98$ (95% CL 5,17 – 43,39) artinya responden dengan persepsi yang setuju terhadap kelompok penugasan mempunyai peluang 14, 98 kali untuk mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi dibanding mahasiswa yang tidak setuju terhadap kelompok penugasan.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini menginterpretasikan tentang perbandingan hasil-hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pembahasan juga menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang mendukungnya. Peneliti juga menjelaskan keterbatasan dalam proses penelitian yang dilaksanakan.

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Kelompok penugasan merupakan suatu metode yang baru dalam proses belajar khususnya bagi mahasiswa ekstensi 2005. Persepsi Mahasiswa ekstensi 2005 terhadap kelompok penugasan dari 91 responden terdapat 51 orang (56,0%) yang setuju terhadap kelompok penugasan dan 40 orang (44,0%) yang tidak setuju terhadap kelompok penugasan.

Hasil penelitian ini menggambarkan persepsi sebagian besar responden setuju terhadap kelompok penugasan. Hal ini bertentangan dengan hasil observasi atau dari pengalaman peneliti dalam mengikuti proses kelompok penugasan, dimana banyak keluhan ketidaksetujuan mahasiswa ekstensi 2005 terhadap kelompok penugasan tersebut. Peneliti berpendapat hal ini karena sebagian besar responden bekerja dan mempunyai keluarga sehingga mempunyai keterbatasan dalam waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.

Hasil identifikasi tingkat pemahaman mahasiswa FIK UI ekstensi 2005 terhadap mata kuliah, proporsi responden yang mempunyai persepsi tingkat pemahaman tinggi lebih besar dibanding dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Slavin & Samat (1990) di kutip dari Samat. A (2004) bahwa kelompok penugasan adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan beberapa individu dalam satu kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas demi keberhasilan bersama yang diproses melalui kebersamaan dan memungkinkan setiap mahasiswa memahami seluruh bagian bahasan dan pada akhir proses belajar, seluruh mahasiswa akan memiliki pemahaman yang hampir setara akan sesuatu.

K. Yetti (Februari 2006) mengatakan *Adult learning theory* lebih diartikan sebagai suatu proses belajar sendiri, pelaku pelajar melakukan pencarian sendiri terhadap stimulus yang diinginkannya. Belajar seperti ini biasanya pada orang-orang yang sudah dewasa, dengan menitik beratkan pada pengalaman belajar mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana karakteristik responden pada penelitian ini berumur diantara 24-49 tahun dan pengalaman bekerja mereka sebagian besar diatas 5 tahun (56,4%) dibidang keperawatan. Sehingga metode belajar aktif seperti kelompok penugasan dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Sebagian responden juga ada yang mempersepsikan dengan belajar kelompok tingkat pemahaman tentang mata kuliah lebih rendah, ini diinterpretasikan peneliti sebagai akibat dari latar belakang pendidikan terakhir responden dimana pendidikan DIII keperawatan pada era tahun 90-an lebih dominan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, dimana mahasiswa hanya menerima materi perkuliahan. Sehingga setelah responden memasuki jenjang pendidikan S1 keperawatan

membutuhkan suatu pengenalan dan adaptasi untuk metode pembelajaran aktif seperti kelompok penugasan.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman. Hal ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Evita E. S.S (2006) *CL* adalah suatu proses belajar kelompok dimana setiap anggotanya menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk meningkatkan pemahaman kepada seluruh anggota.

Penelitian Johnson & Holubec, 1988 dikutip dari Wahyudi, 2006 menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok secara kolaboratif akan memperoleh strategi berfikir yang lebih baik, pemikiran baru dan cara penyelesaian baru terhadap suatu masalah sebagai akibat dari interaksi sosial dan akademik dengan siswa. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan peneliti bahwa kelompok penugasan akan memberikan penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Walaupun dalam kenyataannya tidak semua responden yang setuju terhadap kelompok penugasan akan mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi. Akan tetapi kecenderungan untuk mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi akan lebih tinggi di bandingkan responden yang tidak setuju terhadap kelompok penugasan.

Terdapat hubungan yang bermakna antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya banyaknya mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja > 5 tahun (56,4%), sumber dana mayoritas berasal dari beasiswa penuh (50,5%), serta hal-hal lainnya yang tidak disebutkan dalam bab ini. Hal tersebut sejalan

dengan teori yang telah diuraikan pada bab terdahulu yaitu pemahaman merupakan proses belajar yang berakitan dengan pengetahuan, sikap, nilai, sosial, budaya, sifat dari pekerjaan, lama interaksi, sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gohkale (1995) meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran akan meningkatkan pola berfikir kritis dan pemahaman belajar yang dicapai, hasilnya adalah pemahaman belajar mahasiswa dengan metode *CL* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *IL*, dan metode *CL* menjadikan mahasiswa lebih kritis. Selanjutnya hasil penelitian yang disampaikan oleh Nason, Llyod, dan Ginns (1988) dikutip dari Wahyudi (2006) yang menyatakan bahwa memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara kolaborasi melalui kegiatan menulis dapat meningkatkan penyerapan siswa terhadap materi pembelajaran.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat mengeksplorasi persepsi responden, karena persepsi merupakan variabel kategorik yang sebaiknya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan teori dan penelitian terkait dan baru diuji validitas dan reliabelitasnya satu kali pada kelompok responden yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pengujian yang lebih akurat. Objektivitas jawaban kuisisioner juga masih diragukan mengingat sampel yang diambil merupakan populasi dimana tempat peneliti sama-sama belajar di FIK UI.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

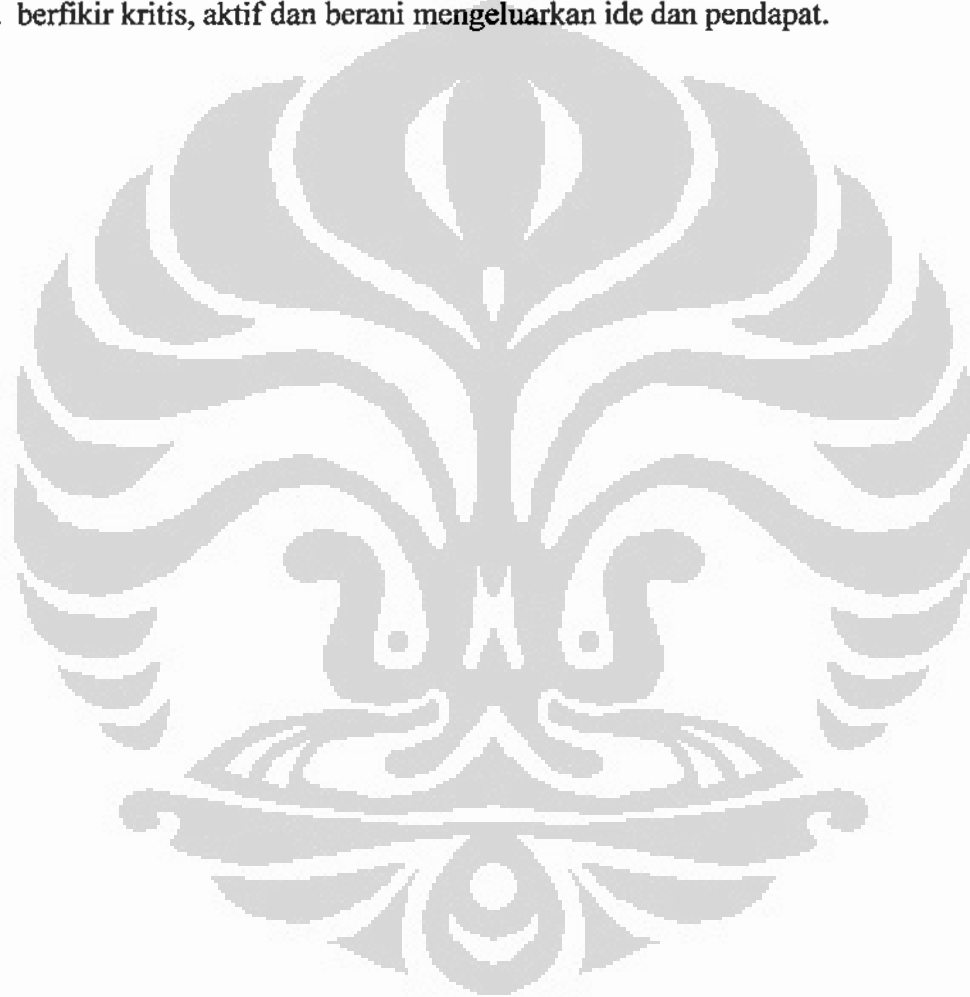
1. Persepsi mahasiswa FIK UI ekstensi 2005 terhadap kelompok penugasan mayoritas setuju dengan jumlah 51 orang (56%) dan sebagian lainnya sebanyak 40 orang (44%) tidak setuju.
2. Pendapat mahasiswa FIK UI ekstensi 2005 terhadap tingkat pemahaman dengan metode kelompok penugasan, sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52 orang (57,1%), dan sebagian lainnya pada kategori rendah sebanyak 39 orang (42,9%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa FIK UI program ekstensi 2005 terhadap mata kuliah dengan tingkat signifikansi *p value* 0.000.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan yaitu :

1. Area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasilnya lebih mungkin untuk digeneralisasi.

2. Peneliti menyarankan perlunya dilakukan penelitian selanjutnya yang dapat membandingkan antara dua perguruan tinggi yang telah menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning (CL)*.
3. Perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran *aktif learning* untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan pendidikan menciptakan mahasiswa berdedikasi tinggi yang mampu berfikir kritis, aktif dan berani mengeluarkan ide dan pendapat.

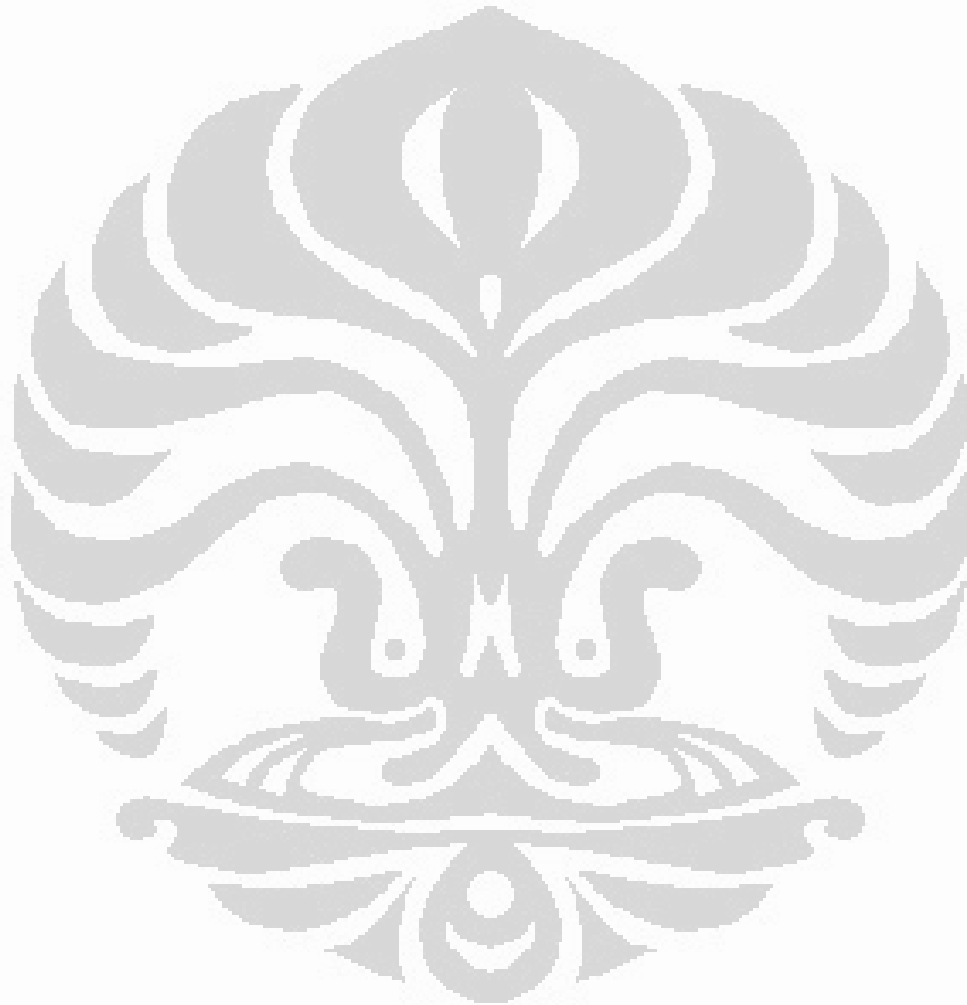


DAFTAR PUSTAKA

- Adrian (2004). *Metode mengajar berdasarkan tipologi belajar siswa*. Diambil pada 29 September 2006 dari <http://artikel.us/artos.bs.html>.
- Afifah, E & Syahreni, E. (Maret 2005). Hubungan penerapan metode pembelajaran CL and PBL dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan UI. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9, (1), 7-12
- Alimul. Aziz. A. (2003). *Riset keperawatan & teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Billings, D.M., dan Halstead, J.A. (1998). *Teaching in nursing: A guide for faculty*. Philadelphia: W.B. Saunders
- Brink, Pamela. J., dan Wood, Marilyn J. (2000). *Basic steps in planning nursing research: from question to proposal*. (Aniek Maryunani, Penerjemah). Jakarta : EGC
- Burns, N. dan Grove, S.K. (2001). *The practice of nursing research. Conduct, critique, and utilization (4th-ed)*. Philadelphia: W.B. Saunders.
- Evita, E, S.S. (2006). *Metode belajar collaborative learning*. Disampaikan pada seminar di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tanggal 16 Februari 2006.
- Gokhale, A, A. (2004). *Collaborative learning enhance critical thinking*. Diambil pada 20 Oktober 2006 dari [http://www. CL/enhance/critical/thinking.htm](http://www.CL/enhance/critical/thinking.htm).
- Imran, A. (1996). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Irwanto, dkk. (1996). *Psikologi Umum: Buku panduan mahasiswa. (edisi 4)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Notoadmodjo, S. (1993). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. (edisi 1)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan makna pemahaman*. Bandung: Alpa Beta.
- Samat, A. (2004). *Pembelajaran kooperatif: satu pengenalan*. Diambil pada 12 Oktober 2006 dari <http://www.brunet.bn/news/pelita/10august/didik.htm>.
- Sudjana. (2004) *Metode statistik*, Bandung : Tarsito.

Wahyudi. (2006). *Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA*.
Diambil pada 6 November 2006. dari
http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/tingkatan_pemahaman_siswa.htm

Yetti, K. (2006, Februari). *Teori belajar*. Hand out mata ajar KDK disampaikan di kelas ekstensi pagi 2005 Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok



LEMBAR INFORMASI UNTUK RESPONDEN

Responden yang kami hormati,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, akan melaksanakan penelitian tentang "**Hubungan kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah**".

Nama : Evi Aulia

NPM 1305200259

Yunike

NPM 1305200976

Program : Ekstensi Pagi 2005

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna antara kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara sebagai responden. Jawaban yang saudara berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, setelah proses penelitian ini selesai data akan segera kami musnahkan.

Bersama ini kami mohon kesediaan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan serta pernyataan dalam lembar kuisisioner sesuai dengan petunjuk yang ada. Atas bantuan dan partisipasi yang baik dari saudara kami mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Evi Aulia

Yunike

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI)

Nama : Evi Aulia
NPM : 1305200259
Nama : Yunike
NPM : 1305200976

Akan mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah”.

Bersama dengan ini saya mohon kesediaan ibu dan bapak untuk menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan serta menjawab semua pernyataan yang berada dalam kuisisioner sesuai dengan petunjuk yang telah ada. Jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden akan saya jaga kerahasiaannya

Dan jika tidak digunakan lagi akan saya musnahkan. Atas bantuan dan peran serta responden saya ucapkan terima kasih.

Depok, Nopember 2006
Peneliti,

(Evi Aulia)

(Yunike)

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI)

Nama : Evi Aulia

NPM : 1305200259

Nama : Yunike

NPM : 1305200976

Akan mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan kelompok penugasan dengan tingkat pemahaman mahasiswa ekstensi 2005 terhadap mata kuliah”.

Bersama dengan ini saya mohon kesediaan ibu dan bapak untuk menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan serta menjawab semua pernyataan yang berada dalam kuisisioner sesuai dengan petunjuk yang telah ada. Jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden akan saya jaga kerahasiaannya

Dan jika tidak digunakan lagi akan saya musnahkan. Atas bantuan dan peran serta responden saya ucapkan terima kasih.

Depok, Nopember 2006

Peneliti,

(Evi Aulia)

(Yunike)

LEMBAR KUISIONER

Kode : (diisi oleh peneliti)

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti dan berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang saudara pilih.
2. Isilah setiap pernyataan dengan satu jawaban.
3. Isilah data demografi saudara

A. Data Demografi

1. Usia : tahun (berdasarkan ulang tahun terakhir)
2. Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan
3. Agama : () Islam () Kristen
() Katolik () Hindu
() Budha
4. Lokasi tempat bekerja : () Jabotabek () Luar Jabotabek
5. Pendidikan terakhir : () DIII () Lain-lain
sebutkan.....
6. Pekerjaan dibidang : () Pelayanan () RS () Puskesmas
() Pendidikan () Lain-lain
7. Jabatan terakhir : () Fungsional () Struktural
8. Status Perkawinan : () Belum kawin () Kawin
() Janda () Duda
9. Status Kepegawaian : () PNS () CPNS
() Swasta () Lain-lain sebutkan....
10. Status Kemahasiswaan : () Tugas belajar () Ijin Belajar
11. Sumber Dana : () Beasiswa Penuh () Pribadi
() Lain-lain sebutkan.....
12. Pengalaman Pekerjaan : () < 1 tahun () 1 – 2 tahun
() 2-5 tahun () > 5 tahun

B. Pernyataan

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pernyataan untuk variabel kelompok penugasan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya termotivasi untuk belajar setelah tugas yang diberikan dosen didiskusikan dalam kelompok.				
2	Saya senang belajar bersama didalam kelompok karena bisa saling bertukar pengetahuan.				
3	Kelompok penugasan membuat saya tidak berminat untuk menggunakan komputer dan browsing internet.				
4	Kelompok penugasan merubah gaya belajar saya yang selama ini pasif (hanya menerima materi dari dosen) menjadi aktif (mencari sendiri materi yang akan dibahas)				
5	Kelompok penugasan membutuhkan biaya lebih banyak				
6	Kelompok penugasan membuat saya lebih aktif dan kreatif				
7	Kelompok penugasan tidak terlalu menambah pengetahuan saya tentang materi kuliah yang ditugaskan.				
8	Kelompok penugasan lebih baik daripada metode yang lain.				
9	Kelompok penugasan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dalam kelompok.				
10	Kelompok penugasan tidak ada pengaruh sama sekali terhadap saya.				
11	Kelompok penugasan memberi saya kesempatan bertanya lebih banyak kepada dosen yang memberi tugas karena diberi kesempatan untuk konsultasi.				
12	Kelompok penugasan membuat materi perkuliahan menarik untuk dipelajari.				

13	Kelompok penugasan membuat saya tidak percaya diri.				
14	Saya merasa bosan dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok.				
15	Kelompok penugasan mendorong saya untuk mencari pengetahuan lebih banyak lagi.				
16	Kelompok penugasan tidak meningkatkan motivasi belajar saya.				
17	Kelompok penugasan tidak meningkatkan kemampuan intelektual saya.				
18	Kelompok penugasan melatih tanggung jawab saya terhadap tugas yang diberikan				
19	Kelompok penugasan membuat saya merasa dibebani.				
20	Kelompok penugasan meningkatkan keberanian mengeluarkan pendapat didepan kelas.				

2. Pernyataan untuk variabel tingkat pemahaman

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memahami konsep-konsep tentang materi yang dibahas dalam kelompok				
2	Saya rasa pemahaman yang didapat dari penugasan kelompok lebih sedikit dibanding bila saya belajar sendiri.				
3	Saya dapat memahami materi penugasan dari pandangan orang lain pada saat belajar kelompok.				
4	Saya lebih paham jika bekerja sendiri didalam setiap tugas yang diberikan.				
5	Saya mampu menerapkan materi yang telah dibahas dalam kelompok penugasan pada suatu masalah lain yang relevan walaupun tidak ikut berdiskusi dalam kelompok.				
6	Saya lebih percaya diri bila pemahaman yang saya peroleh terhadap tugas telah didiskusikan dalam kelompok.				
7	Saya yakin setiap individu dapat memahami setiap mata kuliah dengan lebih baik jika didiskusikan bersama dalam kelompok				

8	Saya mampu menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan dengan baik dan cepat setelah masuk dalam kelompok penugasan.				
9	Saya kurang dapat memahami fenomena-fenomena tentang materi yang dibahas dalam kelompok				
10	Saya kurang dapat memahami konsep-konsep tentang materi yang dibahas secara berkelompok karena terlalu banyak pendapat sehingga membingungkan				
11	Saya mampu menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan dengan baik dan cepat sendiri.				
12	Saya merasa setelah belajar kelompok dapat mengerti dan meningkatkan pengetahuan saya tentang mata kuliah yang di bahas.				
13	Saya tidak hanya bisa menyelesaikan suatu masalah, melainkan juga dapat menerapkannya pada suatu masalah yang lain baik relevan ataupun yang kompleks jika tugas dibahas secara berkelompok.				
14	Saya rasa pemahaman saya tidak bertambah dalam kegiatan kelompok penugasan.				
15	Saya merasa kesulitan untuk memahami materi penugasan dari pandangan orang lain pada saat belajar kelompok.				
16	Saya mampu menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan dengan baik dan cepat bila penugasan saya kerjakan sendiri.				
17	Saya dapat mengaplikasikan konsep pada materi kuliah yang dibahas secara berkelompok.				
18	Saya sulit mengaplikasikan konsep dalam teori meskipun sudah dibahas di dalam kelompok.				
19	Saya dapat memahami fenomena-fenomena tentang materi yang dibahas dalam kelompok				
20	Saya merasa tidak perlu dibentuk kelompok penugasan, karena saya tidak mendapatkan apa-apa selama saya ikut dalam kelompok tersebut.				



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

No : *2705* IPT02.H4.FIK/2005
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

14 Nopember 2006

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia
Depok

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)



No	Nama mahasiswa	NPM
1	Evi Aulia	1305200259
2	Yunike	1305200976

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Hubungan Kelompok Penugasan Dengan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Ekstensi Tahun 2005 Terhadap Mata Kuliah".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dewi Irawaty, MA
NIP. 140 066 440

Tembusan Yth. :




1. Manajer Dikmahalum FIK-UI
2. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
3. Koord.M.A Riset Kep FIK-UI
4. Mahasiswa Ekstensi Pagi 2005
5. Mahasiswa Ekstensi Sore 2005

LEMBAR KONSULTASI PENELITIAN KEPERAWATAN

PEMBIMBING : RR. TUTIK SRI HARIYATI, SKp, MARS.

MAHASISWA : - EVI AULIA

- YUNIKE

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Masukan pembimbing	Tanda tangan
1	21-12-06	Bab V - VII Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki sesuai saran / komentar Abstrak by English. 	
2	26-12-06	Revisi Bab V-VII	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki sesuai saran / komentar Masukkan Bab I - IV bukan proposal. 	
3	29-12-06	Revisi Bab I-VII Bab I - IV	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki konsul lengkap. 	
4	2.01.07	Revisi Laporan Penelitian Bab I - VII	acc	